

**PERUBAHAN INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS
TERHADAP HUBUNGAN KARAKTERISTIK DEWAN
KOMISARIS DAN KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN DI INDONESIA**

SKRIPSI



*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1*

Oleh :

FITAMI HASANATUL KARIIMA
2110011311058

Dosen Pembimbing :
Dr. Fivi Anggraini, S.E, M.Si., Ak., CA

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**PERUBAHAN INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS TERHADAP
HUBUNGAN KARAKTERSTIK DEWAN KOMISARIS DAN KUALITAS
AUDIT DI PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA**

Oleh:

Nama : Fitami Hasanatul Kariima

NPM : 2110011311058

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada Tanggal 08 September 2025

Menyetujui

Pembimbing



(Dr. Fivi Anggraini, S.E., M. Si., Ak., CA)

Ketua Program Studi



(Neva Novianti, S.E., M.Acc)

LEMBAR PENGESAHAN

**PERUBAHAN INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS TERHADAP
HUBUNGAN KARAKTERSTIK DEWAN KOMISARIS DAN KUALITAS
AUDIT DI PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA**

Oleh:

Nama : Fitami Hasanatul Kariima

NPM : 2110011311058

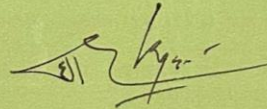
Tim Penguji

Ketua



(Dr. Fivi Anggraini, S.E., M. Si., Ak., CA)

Sekretaris



(Drs. Meihendri, M.Si., Ak.CA)

Anggota



(Mukhlizul Hamdi, S.E., M.Si., Ak.CA)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tanggal 08 September 2025

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta

Dekan



(Dr. Erni Febriana Harahap, S.E., M. Si)

PERUBAHAN INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS TERHADAP HUBUNGAN KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS DAN KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

Oleh

Fitami Hasanatul Kariima¹, Fivi Anggraini²

¹Mahasiswa, ²Dosen Program Studi Akuntansi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta

E-mail: fitamihasanatulkariima@gmail.com

ABSTRAK

Kualitas audit sangat penting untuk meningkatkan tata kelola perusahaan perbankan. Peningkatan kualitas audit di Indonesia perlu memperhatikan dan memperkuat karakteristik dewan komisaris. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, dan frekuensi rapat dewan komisaris terhadap kualitas audit, dengan perubahan independensi dewan komisaris sebagai variabel moderasi. Sampel terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tertentu dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan *moderated regression analysis* (MRA). Hasil empiris menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, dan frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas audit. Perubahan independensi dewan komisaris juga terbukti berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Namun, perubahan independensi dewan komisaris tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara ukuran dewan komisaris maupun frekuensi rapat dewan komisaris terhadap kualitas audit. Sebaliknya, perubahan independensi dewan komisaris berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara independensi dewan komisaris dan kualitas audit. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perusahaan untuk memperkuat peran dewan komisaris dan memastikan proporsi independensi yang tepat guna meningkatkan kualitas audit serta menjaga efektivitas tata kelola perusahaan.

Kata Kunci: kualitas audit, ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris, perubahan independensi dewan komisaris.

BOARD INDEPENDENCE CHANGE AND ITS EFFECT ON THE RELATIONSHIP BETWEEN BOARD CHARACTERISTICS AND AUDIT QUALITY : A STUDY OF INDONESIAN BANKS

By

Fitami Hasanatul Kariima¹, Fivi Anggraini²

¹Student, ²Lecturer of Accounting Department

**Accounting Department, Faculty of Economic and Business Bung Hatta
University**

E-mail: fitamihasanatulkariima@gmail.com

ABSTRACT

Audit quality plays an important role in improving corporate governance in the banking sector. The improvement of audit quality in Indonesia needs to pay attention to and strengthen the characteristics of the board of commissioners. This study aims to examine the effect of board size, board independence, and board meeting frequency on audit quality, with changes in board independence as a moderating variable. The sample consists of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the research period, selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using moderated regression analysis (MRA). The empirical results show that board size, board independence, and board meeting frequency have an effect on audit quality. Changes in board independence are also found to have a direct effect on audit quality. However, changes in board independence do not moderate the relationship between board size or board meeting frequency and audit quality. In contrast, changes in board independence moderate the relationship between board independence and audit quality. This study provides implications for companies to strengthen the role of the board of commissioners and ensure the appropriate proportion of independent commissioners to improve audit quality and enhance the effectiveness of corporate governance.

Keywords: audit quality, board size, board independence, board meeting frequency, board independence change.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga terlimpahkan kepada teladan kita Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya sampai akhir zaman. Skripsi ini berjudul **“Perubahan Independensi Dewan Komisaris Terhadap Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris dan Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia”**.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Universitas Bung Hatta. Dalam penyusunan Skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kendala yang penulis hadapi baik dari segi teknik maupun non teknis. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam penulisan dan penyelesaian Skripsi ini, penulis memohon maaf apabila dalam penyusunannya terjadi kesalahan dan kekurangan serta ada kata atau kalimat yang tidak sesuai dengan kaedah yang baik dan benar, sehingga Skripsi ini menjadi kurang sempurna. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan sarannya yang membangun untuk mencapai kesempurnaan pada Skripsi ini.

Padang, Agustus 2025

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa selesainya menyusun penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam bentuk moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan dan motivasinya, kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menjalankan penelitian dan pembuatan Skripsi.
2. Kepada Mama yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat dalam setiap langkah saya, serta kepada Almarhum Papa yang telah menjadi teladan dan sumber inspirasi, saya sampaikan rasa terima kasih yang tulus.
3. Saudara kandung saya Farabi Bhakti Pratama, S. Pd, Fajri Wira Dwi Cahya, S. Pd, dan Filiani Qarisa Maulina, SM yang selalu memberikan doa, support dan semangat yang tiada hentinya.
4. Ibu Dr Erni Febrina Harahap, S.E., M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
5. Ibu Neva Novianti, S.E., M.Acc selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta dan yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan arahan sehingga menjadi salah satu dosen favorit penulis. Ibu Siti Rahmi, S.E., M.Acc., Ak, CA selaku Sekretaris jurusan akuntansi.
6. Ibu Dr. Fivi Anggraini S.E, M.si., Ak, CA, selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktunya, tenaga dan pikirannya dengan keikhlasannya dalam

memberikan masukan, saran dan arahan yang berharga untuk penyusunan Skripsi ini.

7. Ibu dan Bapak Dosen Akuntansi yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis selama jenjang perkuliahan.
8. Teman-teman seperjuangan Dola, Ameng, Michel dan Shafa yang telah memberikan semangat, dukungan, pelukan dan bantuan dalam proses penulisan Skripsi ini.
9. Teman dekat Bunga, Thifal, Ica, Nada, Lalong, dan Nik yang selalu menjadi tempat berbagi cerita dan memotivasi penulis.
10. BEM FEB 2023 yang telah memberikan manfaat dan jasa yang besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang memberikan semangat dan warna dalam proses pengerjaan Skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 21 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Teman-teman seperbimbingan saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas semua hal yang kita lakukan bersama-sama dalam proses bimbingan dan penelitian dalam proses pembuatan Skripsi ini.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda pada semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	12

2.1	Landasan Teori.....	12
2.1.1	Teori Keagenan	12
2.1.2	Teori Pemangku Kepentingan.....	13
2.2	Kualitas Audit	14
2.2.1	Definisi Kualitas Audit	14
2.2.2	Indikator Kualitas Audit	16
2.2.2.1	Independensi Auditor	16
2.2.2.2	Kompetensi dan Profesionalisme Auditor	17
2.2.2.3	Kepatuhan pada Standar Audit,.....	17
2.2.2.4	Pengendalian Mutu Audit,	18
2.2.2.5	Penggunaan Waktu dan Sumber Daya yang Memadai	19
2.2.2.6	Kemampuan Mendeteksi dan Melaporkan Salah Saji Material.....	19
2.2.2.7	Transparansi dan Komunikasi dengan Komite Audit	20
2.2.3	Pengukuran Kualitas Audit dalam Penelitian Empiris.....	20
2.2.3.1	Audit Report Lag (Audit Delay)	20
2.2.3.2	Audit Fee.....	21
2.2.3.3	Opini Audit	22
2.2.3.4	Akrual Diskresioner (Discretionary Accruals).....	23
2.2.3.5	Penggunaan Auditor dari KAP Big Four	24
2.3	Karakteristik Dewan Komisaris	25
2.3.1	Ukuran Dewan Komisaris	26

2.3.1.1	Definisi Ukuran Dewan Komisaris	26
2.3.1.2	Ukuran Dewan Komisaris dan Efektivitas Pengawasan	27
2.3.1.3	Ukuran Dewan Komisaris dalam Sektor Perbankan	28
2.3.2	Independensi Dewan Komisaris.....	29
2.3.2.1	Definisi Independensi Dewan Komisaris.....	29
2.3.2.2	Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Kinerja dan Kebijakan Perusahaan	31
2.3.2.3	Tantangan dalam Menjaga Independensi Dewan Komisaris	32
2.3.3	Frekuensi Rapat Dewan	33
2.3.3.1	Definisi Frekuensi Rapat Dewan	33
2.3.3.2	Jumlah Proporsional Frekuensi Rapat Dewan Komisaris.....	34
2.3.3.3	Frekuensi Rapat terhadap Kinerja dan Efektivitas Pengawasan	35
2.4	Perubahan Independensi Dewan	35
2.4.1	Definisi Perubahan Independensi Dewan	35
2.4.2	Peran Perubahan Independensi Dewan dalam Meningkatkan Fungsi Pengawasan	37
2.4.3	Perubahan Independensi Dewan Komisaris berdampak pada Kinerja dan Strategi Perusahaan	38
2.5	Pengembangan Hipotesis	39
2.5.1	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kualitas Audit.....	39
2.5.2	Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Kualitas Audit	41

2.5.3	Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Kualitas Audit..	43
2.5.4	Perubahan Independensi Dewan Komisaris Memoderasi Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kualitas Audit.....	44
2.5.5	Perubahan Independensi Dewan Komisaris Memoderasi Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Kualitas Audit	45
2.5.6	Perubahan Independensi Dewan Komisaris Memoderasi Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Kualitas Audit.....	45
2.5.7.	Hubungan antara Perubahan Independensi Dewan Komisaris dan Kualitas Audit.....	46
2.6	Kerangka Pemikiran.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		49
3.1	Sumber Data, Populasi dan Sampel Penelitian	49
3.2	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	49
3.2.1	Kualitas Audit	50
3.2.2	Karakteristik Dewan Komisaris	50
3.2.2.1	Independensi Dewan Komisaris (IDK).....	50
3.2.2.2	Ukuran Dewan Komisaris (UDK).....	50
3.2.2.3	Frekuensi Rapat Dewan Komisaris (FRDK).....	51
3.2.3	Perubahan Independensi Dewan Komisaris (PIDK).....	51
3.3	Teknik Analisa data.....	51

3.3.1	Uji Kelayakan Model	52
3.3.1.1	Koefisien Determinasi.....	52
3.3.1.2	Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer-Lameshow's Goodness of Fit Tests) 52	
3.3.1.3	Matriks Klasifikasi	53
3.3.2	Statistik Deskriptif	53
3.3.3	Uji Multikolinearitas	54
3.3.4	Analisis Regresi Logistik	54
3.3.5	Uji Hipotesis	55
3.3.5.1	Uji Simultan (LR Statistic)	55
3.3.5.2	Uji Parsial (z-Statistik).....	55
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	56
4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	57
4.3	Pengujian Model Penelitian	58
4.3.1	Koefisien Determinas (R² McFadden).....	58
4.3.2	Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit Test) 59	
4.3.3	Matriks Klasifikasi	60
4.4	Multikolinearitas	61

4.5	Hasil Analisis Regresi Logistik.....	62
4.6	Uji Hipotesis	65
4.6.1	Uji Simultan (LR Statistic)	65
4.6.2	Uji Parsial (z-Statistik).....	66
4.7	Pembahasan.....	68
4.7.1	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Audit	68
4.7.2	Pengaruh Independensi Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Audit	69
4.7.3	Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Audit	71
4.7.4	Perubahan Independensi Dewan Komisaris Memoderasi Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Audit	72
4.7.5	Perubahan Independensi Dewan Komisaris Memoderasi Pengaruh Independensi Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Audit	72
4.7.6	Perubahan Independensi Dewan Komisaris Memoderasi Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Audit	73
4.7.7	Pengaruh Perubahan Independensi Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Audit	74
BAB V PENUTUP		76
5.1	Kesimpulan	76
5.2	Keterbatasan Penelitian	77
5.3	Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN 1 DATA SAMPEL PERUSAHAAN.....	85
LAMPIRAN 2 TABULASI DATA.....	87
LAMPIRAN 3 PENGUJIAN MODEL	92
LAMPIRAN 4 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS	94
LAMPIRAN 5 HASIL UJI HIPOTESIS	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	48
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel	56
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	57
Tabel 4. 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R square)	59
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hosmer and Lameshow's Goodness	60
Tabel 4. 5 Uji Expectation-Predcition.....	61
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Logistik.....	62
Tabel 4. 8 Hasil Uji LR Statisitc	65
Tabel 4. 9 Hasil Uji Parsial (z Statistik).....	66

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DATA SAMPEL PERUSAHAAN	85
LAMPIRAN 2 TABULASI DATA	87
LAMPIRAN 3 PENGUJIAN MODEL.....	92
LAMPIRAN 4 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS	94
LAMPIRAN 5 HASIL UJI HIPOTESIS	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas audit memegang peran penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji material dan kemauan untuk mengungkapkan kesalahan tersebut, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar *auditing* dan kode etik akuntan publik yang relevan. Menurut Sihombing et al., (2021) kualitas audit menjadi faktor krusial untuk memastikan integritas laporan keuangan, terutama di tengah kompleksitas operasional perbankan modern yang melibatkan produk keuangan inovatif, risiko siber, dan tekanan regulasi yang ketat. Kualitas audit tidak hanya bergantung pada kompetensi auditor eksternal, tetapi juga pada efektivitas pengawasan internal oleh dewan direksi dan komisaris.

Menurut Lailatul & Yanthi (2021) kualitas audit dapat mendeteksi dan mengungkapkan penyimpangan yang berada pada sistem pencatatan keuangan klien. Karakteristik dan hasil audit laporan keuangan yang didefinisikan sebagai kualitas audit berdasarkan pada standar audit dan pengendalian mutu, dan dapat digunakan sebagai standar untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab auditor. Kemampuan yang netral seorang profesional auditor sangat diperlukan untuk menemukan dan menyampaikan laporan atas pelanggaran yang dilakukan oleh klien, sehingga

memiliki kepercayaan pada auditor. Kualitas audit yang baik pada dasarnya bisa dicapai jika auditor menjalankan tugasnya sesuai dengan standar dan prinsip audit, bersikap independen atau tidak memihak, mematuhi hukum, serta mengikuti kode etik profesi. Dalam hal ini, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menjadi pedoman utama bagi akuntan publik dalam menjalankan pemeriksaan (Dewita & NR, 2023).

Namun, dalam praktiknya, kegagalan audit sering menyebabkan kerugian besar, kebangkrutan, bahkan penutupan perusahaan karena auditor gagal mendeteksi kesalahan atau kecurangan, seperti kasus Enron dan *WorldCom* di AS. Di Indonesia, kegagalan audit terjadi pada Bank Banten Tbk (BEKS) yang terlambat menyampaikan laporan keuangan semester I tahun 2024. Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi peringatan tertulis II dan denda Rp50 juta kepada Bank Banten karena belum mengumumkan laporan keuangan yang diaudit atau ditelaah terbatas hingga batas waktu 30 Juni 2024, sehingga melanggar Ketentuan III.1.1.5.1 Bursa Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi (BEI, 2024).

Meskipun laporan keuangan akhirnya disampaikan pada 6 Agustus 2024 dan beberapa kali dikoreksi, keterlambatan tersebut tetap dikenai sanksi sesuai Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi yang mengatur denda bagi emiten yang terlambat melaporkan kinerja keuangan. Kasus ini menunjukkan kegagalan auditor dalam memastikan laporan keuangan disampaikan tepat waktu serta lemahnya pengawasan dewan komisaris terhadap manajemen dan auditor, yang mencerminkan buruknya tata kelola perusahaan. Kondisi ini berdampak negatif pada kualitas audit dan menurunkan

kepercayaan pemangku kepentingan terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Dalam menghadapi masalah tersebut, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi sangat penting. GCG berfungsi sebagai kerangka kerja yang memastikan perusahaan dijalankan secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab, sehingga dapat mencegah terjadinya penyimpangan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Al Umar, 2025). Salah satu komponen penting dalam GCG adalah peran dewan komisaris yang bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Dalam meningkatkan kualitas audit, karakteristik dewan komisaris, seperti ukuran, independensi, dan frekuensi rapat, merupakan faktor penting yang berperan langsung dalam fungsi pengawasan perusahaan. Ketiga variabel ini saling terkait dalam menciptakan lingkungan tata kelola yang mendukung kualitas audit yang lebih baik.

Ukuran dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik penting dalam tata kelola perusahaan yang diyakini berperan dalam meningkatkan kualitas audit. Dewan komisaris yang terdiri dari anggota dengan jumlah yang optimal diharapkan dapat menjalankan fungsi pengawasan secara lebih efektif, sehingga mampu memastikan laporan keuangan yang diaudit memiliki kualitas yang baik. Menurut Rochman & Alliyah (2025) bertambahnya jumlah anggota dewan komisaris independen, semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, yang pada akhirnya dapat mengurangi beban kerja auditor eksternal. Almaqtari et al. (2024)

menemukan bahwa dewan komisaris dengan lebih dari banyak anggota cenderung mengalami inefisiensi akibat pemisahan tanggung jawab. Sebaliknya, bank dengan dewan komisaris beranggotakan lebih sedikit menunjukkan tingkat kepatuhan audit lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Junifa & Mardianto (2023) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris ideal untuk sektor perbankan Indonesia berada pada kisaran 8-10 anggota, tergantung pada kompleksitas operasional bank.

Independensi dewan komisaris merupakan salah satu faktor kunci dalam tata kelola perusahaan yang berperan penting dalam menjaga kualitas audit. Dewan komisaris yang independen diharapkan dapat menjalankan fungsi pengawasan secara objektif tanpa adanya tekanan atau kepentingan dari manajemen, sehingga dapat memastikan laporan keuangan yang diaudit mencerminkan kondisi perusahaan secara jujur dan akurat (Khuong et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Oriakhi et al., (2021) yang mengatakan bahwa semakin tinggi independensi komisaris maka semakin tinggi kualitas audit.

Frekuensi rapat dewan komisaris juga menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pengawasan. Rapat yang rutin memungkinkan dewan komisaris untuk mengevaluasi temuan audit secara berkala dan mengambil tindakan korektif. Frekuensi rapat dewan komisaris mencerminkan intensitas pengawasan, semakin sering rapat dilakukan, semakin tinggi keterlibatan dewan dalam memastikan integritas proses audit (Sandy et al., 2020). Dengan frekuensi rapat yang cukup dan terjadwal secara rutin, dewan komisaris diharapkan dapat menjalankan fungsi pengawasan secara

efektif sehingga kualitas audit dapat meningkat (Ratnasari & Purwanto, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Al-Hamadeen et al. (2021) menemukan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas audit.

Beberapa faktor yang memengaruhi kualitas audit telah banyak diteliti di berbagai negara. Salah satunya, Ikeji et al., (2024) meneliti pengaruh karakteristik dewan komisaris yang meliputi ukuran dewan komisaris, keberagaman dewan komisaris, dan ukuran komite audit terhadap kualitas audit di Nigeria. Selanjutnya, Alade et al. (2022) menganalisis peran gender perempuan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara karakteristik dewan komisaris, termasuk ukuran dan independensi dewan komisaris, dengan kualitas audit di Nigeria. Di Yordania, Alkhazaleh et al. (2023) membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris dan konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Pious et al. (2022) meneliti pengaruh karakteristik dewan komisaris, seperti ukuran dewan komisaris, independensi, keberagaman gender, dan dualitas CEO terhadap kualitas audit di Ghana. Selain itu, Haruna et al. (2022) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap karakteristik dewan komisaris, termasuk keberagaman dewan, independensi komite audit, dan jenis auditor, yang secara positif berdampak pada kualitas audit di Mesir. Selanjutnya, Almaqtari et al. (2024) menguji pengaruh karakteristik dewan komisaris, yang meliputi ukuran dewan, independensi dewan, dewan promotor, dan frekuensi rapat dewan terhadap kualitas audit, dengan perubahan independensi dewan sebagai variabel moderasi, di India.

Sejumlah penelitian tentang kualitas audit telah dilakukan diberbagai sektor industri di Indonesia. Anggraini (2024) menganalisa pengaruh dewan komisaris, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit dengan dewan komisaris independen sebagai moderasi. Junifa dan Mardianto (2023) meneliti tentang pengaruh tata kelola perusahaan dan profil dewan komisaris terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 sampai 2021. Di Jawa Barat, Rijal et al. (2023) mengeksplorasi dampak spesialisasi auditor, karakteristik auditor, independensi dewan komisaris terhadap kualitas audit pada 384 perusahaan sektor jasa dengan modal intelektual sebagai moderasi. Aftina et al. (2022) melakukan analisa pengaruh karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai 2020, kecuali sektor keuangan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena belum ada yang secara khusus meneliti perubahan independensi dewan komisaris sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara karakteristik dewan komisaris dan kualitas audit. Pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap kualitas audit tidak selalu bersifat langsung dan tetap, melainkan dapat dimoderasi oleh perubahan independensi dewan komisaris, baik penambahan maupun pengurangan anggota independen. Sebagai contoh, penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sa'diah, (2023) dan Vallensia (2020), mengeksplorasi hubungan langsung antara karakteristik dewan komisaris dan kualitas audit. Selanjutnya, Tanujaya dan Susiana

(2021) meneliti pengaruh struktur kepemilikan dan karakteristik perusahaan terhadap kualitas audit. Pratama dan Zulvia (2024) melakukan analisis pengaruh *workload*, ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan komite audit terhadap kualitas audit.

Penelitian ini penting dilakukan karena akan memberikan informasi tentang bagaimana perubahan independensi dewan komisaris dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara karakteristik dewan komisaris dan kualitas audit pada perusahaan perbankan di Indonesia. Di sektor perbankan Indonesia, kualitas audit menjadi hal yang sangat penting bagi stabilitas ekonomi nasional. Contohnya, kasus keterlambatan dan revisi laporan keuangan Bank Banten pada 2024 menunjukkan lemahnya pengawasan dan audit, yang menandakan peran dewan komisaris belum berjalan optimal. Peningkatan independensi dewan komisaris membuat pengawasan lebih efektif karena anggota dewan komisaris independen lebih objektif dalam menilai auditor dan proses audit. Sebaliknya, jika independensi menurun, fungsi pengawasan bisa melemah. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya melengkapi literatur tentang peran perubahan independensi dewan komisaris sebagai variabel moderasi, tapi juga memberikan manfaat praktis untuk memperkuat tata kelola di perbankan Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yakni sebagai berikut :

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas audit?

2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah perubahan independensi dewan komisaris memoderasi hubungan ukuran dewan dengan kualitas audit?
5. Apakah perubahan independensi dewan komisaris memoderasi hubungan dewan komisaris independen dengan kualitas audit?
6. Apakah perubahan independensi dewan komisaris memoderasi hubungan frekuensi rapat dewan komisaris dengan kualitas audit?
7. Apakah perubahan independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kualitas audit.
2. Mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap kualitas audit.
3. Mengetahui pengaruh frekuensi rapat dewan komisaris terhadap kualitas audit.
4. Mengetahui pengaruh perubahan independensi dewan komisaris memoderasi hubungan ukuran dewan dengan kualitas audit.
5. Mengetahui pengaruh perubahan independensi dewan komisaris memoderasi hubungan dewan komisaris independen dengan kualitas audit.

6. Mengetahui pengaruh perubahan independensi dewan komisaris memoderasi hubungan frekuensi rapat dewan dengan kualitas audit.
7. Mengetahui pengaruh perubahan independensi dewan komisaris terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan praktis, adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengetahuan tentang bagaimana dewan komisaris independen, ukuran dewan, frekuensi rapat dewan dan perubahan independensi dewan komisaris mempengaruhi hasil dari kualitas laporan keuangan, serta sebagai sumber referensi yang dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian terkait.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor, hasil penelitian ini akan digunakan sebagai masukan, dan informasi tentang kualitas audit dan dapat membantu investor membuat keputusan investasi yang berkelanjutan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sarana sebagai wawasan mengenai karakteristik dewan komisaris terhadap kualitas audit perusahaan dimoderasi oleh perubahan independensi dewan komisaris. Selain itu, untuk referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

- c. Bagi akademik lainnya diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, antara lain:

BAB I : Pendahuluan, berisi penjelasan mengenai problematika penelitian yang terkait dengan judul penelitian, daya tarik penelitian dibanding dengan penelitian lain, fenomena-fenomena umum yang ada yang kemudian berfokus kepada fenomena khusus yang akan dijadikan variabel dalam penelitian, tujuan penelitian yang akan dicapai sesuai rumusan masalah, manfaat penelitian berkaitan dengan implikasi hasil penelitian baik terhadap teori, praktek manajemen, maupun terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat ataupun dalam penyusunan kebijaksanaan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, berisi tentang landasan teori, pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran yang berkaitan dengan *corporate governance*, karakteristik dewan komisaris, dan kualitas audit.

BAB III : Metode Penelitian, berisi tentang metodeologi penelitian dari proses pengambilan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, pengukuran variabel dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, berisi penjelasan tentang gambaran umum objek penelitian, pengolahan data dan hasil analisis data yang telah di proses dan pembahasan.

BAB V: Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penulisan dan saran.